

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran mentor di PPA Bina Kasih sangat penting dalam meningkatkan spiritual anak remaja usia 12-14 tahun. Dari 10 anak yang diajar, terdapat 5 anak yang sering tidak mengikuti pembelajaran karena alasan belum menghafal ayat Alkitab atau menyelesaikan tugas sebelumnya, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan memahami faktor tersebut, mentor dapat merancang pendekatan yang tepat untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Pendekatan ini sesuai dengan teori Paul D Stanley dan Robert Clinton yang menekankan pentingnya peran mentor dalam perkembangan spiritual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mentor melakukan perannya sebagai orang yang memuridkan dan sebagai konseling dalam meningkatkan spiritual anak remaja usia 12-14 tahun di PPA Bina Kasih, mentor berhasil memuridkan 5 anak, dan 5 anak lainnya yang kurang aktif yang disebabkan oleh perkembangan moral anak yang belum stabil, ini menjadi tantang baru bagi mentor, dengan melakukan berbagai upaya untuk memberikan motivasi kepada anak. Peran mentor sangat penting dalam proses pemuridan dan konseling anak. Sebagai orang yang memuridkan, mentor berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pengajaran firman Tuhan, pembiasaan

ibadah, doa dan membaca Alkitab secara konsisten. Pendekatan mentor yang sabar, konsisten, dan suportif terbukti mampu membentuk rutinitas rohani yang melekat pada anak-anak serta meningkatkan kedewasaan dan ketaatan rohani mereka. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan keterlibatan aktif anak, terutama bagi anak yang cenderung pendiam atau kurang terbuka, hal ini diperlukan metode pembimbingan yang terus berkembang agar dapat menjangkau dan mengoptimalkan potensi setiap anak.

B. Saran

1. Mentor

Mentor diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembimbingan agar dapat menjangkau semua karakter anak, terutama mereka anak yang pendiam atau kurang terbuka. Pendekatan yang lebih personal dan kreatif dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan rohani. Dan mentor melakukan kolaborasi yang erat dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar proses pemuridan dapat didukung secara menyeluruh.

2. Anak

Anak diharapkan dapat untuk lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti ibadah, doa, dan membaca Alkitab sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari guna memperkuat spiritual. Dan juga anak dianjurkan untuk tidak takut atau malu berbagi cerita dan kesulitan kepada mentor atau orang tua agar dapat mendapatkan dukungan.